

ANALISIS PENOKOHAN DALAM NOVEL *SEPATU DAHLAN* KARYA KHRISNA PABICHARA

S

Dea Dwi Safitri dan Rahmat Kartolo

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

deadwifebruari1998@gmail.com dan rahmatkartolo071@gamel.com

Abstrak

Novel Sepatu Dahlan menceritakan seorang pemuda yang bernama Dahlan. Tokoh Dahlan dalam novel Sepatu Dahlan merupakan tokoh utama cerita. Ia menjadi tokoh sentral, tokoh yang banyak diceritakan, tokoh yang senantiasa hadir dalam berbagai kejadian, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena yang tengah diteliti. Metode deskriptif analisis adalah mendeskripsikan fakta-fakta dan kemudian di susul dengan Konten Analisis. Secara etimologi deskripsi dan analisis seperti menguraikan. Dengan menggunakan metode ini hasil penelitian akan dideskripsikan dan dianalisis secara khusus hanya pada penokohan yang terdapat dalam novel Sepatu Dahlan. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui penokohan yang terdapat dalam novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara.

Kata Kunci: Analisis, Penokohan, Novel.

Pendahuluan

Pada dasarnya sebuah karya sastra, sekalipun digambarkan sebagai karya sastra seperti novel, cerpen, atau puisi, bermanfaat dalam kehidupan karena dapat memberikan pemahaman kepada pembaca tentang kebenaran hidup.

Karya sastra adalah dokumen yang didasarkan pada pertimbangan, interpretasi, dan evaluasi kehidupan realitas sosial dan lingkungan sosial tempat pengarang hidup dan berkembang. Sastra yang merupakan hasil pemikiran pengarang terhadap permasalahan kehidupan itu sarat akan nilai yang tercermin dari kultur sosialnya (Ratna 2010:11).

Dalam karya sastra pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai pandangannya. Pengarang mengemukakan hal itu berdasarkan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan (Wicaksono, 2017:2-3).

Salah satu karya sastra yang bermanfaat bagi pembaca adalah novel. Sebagai sebuah karya sastra yang kreatif, novel menarik untuk dibaca. Melalui novel juga dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya, sehingga mereka peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan yang terjadi di tengah masyarakat.

Mihardja (2012:39) mengatakan bahwa novel merupakan sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif. Biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia, “*novella*” yang berarti “sebuah kisah, sepotong berita”. Selanjutnya Siswanto (2013:128) juga berpendapat bahwa novel merupakan bentuk prosa rekaan yang lebih pendek daripada roman. Bahasa yang digunakan lebih mirip bahasa sehari-hari.

Sebagai salah satu karya sastra yang paling banyak diminati, maka novel juga memiliki unsur-unsur pembangun yang menjadikan novel tersebut dapat dinikmati oleh pembacanya. Unsur-unsur yang menjadi daya tarik dalam novel yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Salah satu unsur yang paling penting dalam sebuah karya sastra yaitu tokoh. Tokoh merupakan orang yang diceritakan dalam karya sastra. Karakter atau tokoh adalah orang yang dilengkapi dengan kualitas moral dan watak yang diungkapkan oleh apa yang dikatakannya seperti dialog dan apa yang dilakukannya seperti tindakan (Atmazaki, 2016:102). Tokoh utama menurut Nurgiyantoro (2017:258) adalah tokoh yang banyak memberi pengaruh terhadap penokohan disebut juga dengan watak tokoh dalam cerita.

Salah satu novel yang merupakan novel sastra yang juga banyak diminati adalah novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara. Banyak unsur-unsur novel yang terdapat di dalam novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara, dapat dilihat dari jalan cerita yang disampaikan dalam novel tersebut. Novel ini menceritakan seorang pemuda yang bernama Dahlan. Penokohan dalam novel ini sangat menarik.

Keunikan novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara bukan saja dilihat dari unsur-unsur yang terdapat pada cerita pada novel tersebut tetapi sudah membuktikan dengan novel penjualan terbaik dengan banyaknya jumlah pembaca.

Tokoh yang diceritakan dalam novel ini adalah tokoh Dahlan. Tokoh Dahlan dalam novel *Sepatu Dahlan* merupakan tokoh utama cerita. Ia menjadi tokoh sentral, tokoh yang banyak diceritakan, tokoh yang senantiasa hadir dalam berbagai kejadian, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Sifat seorang anak yang begitu bersahaja yang mau melakukan apa saja untuk menggapai mimpinya meskipun

hidup dalam kemiskinan tidak membuatnya menyerah. Penokohan yang diceritakan dalam novel ini menunjukkan watak dan karakter dari tokoh yang ada.

Alasan peneliti untuk meneliti novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara dikarenakan penokohan dalam novel ini yang membuat penasaran bagaimana berakhirnya (penyelesaian) masalah, tokoh dan penokohan yang menarik, dan didukung penggambaran latarbelakang yang kuat.

Maka berdasarkan latarbelakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Anailisis Penokohan dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena yang tengah diteliti. Ratna (2010:53) Metode deskriptif analisis adalah mendeskripsikan fakta-fakta dan kemudian di susul dengan Konten Analisis. Secara etimologi deskripsi dan analisis seperti menguraikan.

Sumber data pada penelitian ini adalah novel yang berjudul *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, Membaca dan memahami novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara. *Kedua*, Menandai dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara. *Ketiga*, Menginventarisasikan data yang berhubungan dengan tokoh dalam novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara kedalam format inventarisasi data. Setelah data dikumpulkan lalu di analisis dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Hasil Dan Pembahasan

Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara menggunakan alur gabungan, dalam novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara yaitu mengangkat cerita tentang kehidupan seorang pemuda yang memiliki mimpi dan cita-cita sebagai seorang pemain sepak bola yang terkenal. Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan, maka tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara yaitu.

A. Tokoh Dahlan

Tokoh Dahlan dalam novel *Sepatu Dahlan* sebagai tokoh utama dalam cerita. Ia menjadi tokoh sentral, tokoh yang banyak diceritakan, tokoh yang senantiasa hadir dalam berbagai kejadian, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.

Dahlan adalah anak yang suka dengan tantangan. Dahlan memiliki watak pekerja keras, suka membantu, sederhana dan patuh pada orang tua. Dahlan sangat aktif dalam organisasi dan kegiatan sekolah. Dahlan harus berjuang untuk menjaga adiknya dan mengejar mimpinya.

Kutipan yang memperlihatkan isi cerita yang membahas tentang tokoh Dahlan dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Sementara, aku sendiri, tak bisa berdoa macam-macam, takkan memaksa Tuhan yang kucinta dengan kalimat perintah seperti “mudahkan operasi ini, Tuhan!” atau “tolong, selamatkan nyawaku” atau apa saja. Tuhan, terserah Engkau sajalah! Begitulah bunyi doaku. Singkat. Padat. Dan, pasrah” (Pabichara, 2012:5).

Dari kutipan tersebut terlihat jika tokoh Dahlan memiliki karakter yang baik, pekerja keras dan juga taat dalam beribadah. Kepribadian Dahlan terlihat pada kutipan data di atas dimana Dahlan selalu melaksanakan ibadah meskipun dalam keadaan apapun.

B. Tokoh Ayah Dahlan

Tokoh Ayah Dahlan dalam novel *Sepatu Dahlan* merupakan tokoh yang juga sering dan dibicarakan dalam novel, dimana tokoh Ayah Dahlan merupakan sosok ayah yang baik, penyanyang, serta pekerja keras. Ayah Dahlan banyak memberikan pe;lajaran kepada Dahlan. Meskipun Dahlan berasal dari keluarga yang kurang mampu, tetapi Ayah Dahlan selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Adapun karketr tokoh Ayah Dahlan dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Tak pernah terdengar Bapak mengeluh walau keringat menguyupi tubuhnya. Uban yang basah mengilap menjadi pemandangan tak menjemukan, terus berulang setiap hari. Tak ada artinya tubuh ringkih atau kulit keriput, Bapak terus dan terus bekerja” (Pabichara, 2012: 23).

Dea Dwi Safitri dan Rahmat Kartolo

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa Ayah Dahlan merupakan sosok Sayah yang baik dan pekerja keras. Ayah Dahlan berusaha untuk bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

C. Tokoh Zein

Tokoh Zein dalam novel *Sepatu Dahlan* merupakan adiak Dahlan. Zein dalam novel ini diceritakan bahwa Zein merupakan anak yang memiliki kakarakter mandiri. Karkater tokoh Zien dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Zain lemes, Mas,” jawab Zain dengan terbata-bata, “belum makan sejak pulang sekolah.” Aku bergegas mengambil buah kelapa yang tadi belum sempat diminum oleh Arif dan Imran” (Pabichara, 2012: 175).

Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa Zein memiliki sikap mandiri dan baik hati. Ketika Ibunya sakit dan harus ke Madiun ditemani oleh Bapak dan kakak-kakaknya tidak di rumah, Zain bersama Dahlan harus berusaha sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup.

D. Tokoh Komariah

Tokoh Komariah dalam novel *Sepatu Dahlan* merupakan teman yang kerap menolong Dahlan, Komariah selalu membantu kegiatan Dahlan. Ia selalu ada dan menjadi sahabat setia Dahlan dimanapun dan kapanpun. Ia juga seseorang yang tidak tega terhadap temannya dalam menghadapi kesusahan. Komariah yang memiliki sifat yang baik hati, dan pemberani. Ia juga selalu ikut dengan Dahlan pergi mengembala bersama-sama, meskipun dia adalah seorang perempuan. Karkater tokoh Komariah dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Dia perempuan pemberani. Dia juga santri Madrasah Tsanawiyah PSM, sekelas enganku. Dia sangat teliti dan hemat kata” (Pabichara, 2012: 149).

Dari kutipan di atas, dapat dilihat Komariyah juga memiliki karakter peduli dan empati kepada semua teman-temannya yaitu kepada kadir. Saat Ibu Kadir sakit dan mereka tak punya biaya, Komariyah menawarkan untuk membongkar celengan bersama mereka. Mereka sangat peduli satu sama lain.

E. Tokoh Nanang

Nanang dalam novel *Sepatu Dahlan* merupakan salah satu sahabat Dahlan. Dalam novel ini penulis menunjukkan bahwa Nanang memiliki sikap empati dan

simpati kepada Zain. Dengan gercap, Nanang langsung menyalakan lampu teplok di langgar dan ia juga membantu menyiapkan air panas untuk Zain. Nanang juga membantu menggotong Zain ke rumah karena masih demam. Mereka sangat peduli dan sigap menangani adik Dahlan yang sedang sakili. Adapun karakter Nanag dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Nanang mendesis, “Baiklah.” Orang-orang kampung kaget melihat kami beramairamai menggotong tubuh Zain ke rumah. (Pabichara, 2012: 191-193)

F. Tokoh Imran

Tokoh Imran juga merupakan salah satu tokoh pendamping yang berteman dekat dengan Dahlan. Sikap Imran tergambar sebagai orang yang dapat dipercaya jujur, setia, dan tanggung jawab. Imran meyakinkan Dahlan dan teman-temannya untuk bisa bermain voli dan berlatih dengan waktu singkat. Adapun isi cerita dalam novel yang menggambarkan pada tokoh Imran dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Seluruh anggota tim voli sudah berkumpul di lapangan, termasuk Rahmat, Arif, dan Zainal. Pagi ini kami dibebaskan dari kewajiban belajar. Ustaz Jabbar belum datang dan kami harus segera memutuskan apakah akan menerima Imran sebagai anggota tim atau tidak. Seluruh mata tertuju kepadaku. “Aku bisa berlatih dalam waktu singkat,” kata Imran berusaha meyakinkanku. “Pukulannya pasti keras, dia biasa latihan pencak,” tambah Rahmat (Pabichara, 2012: 198)

Berdasarkan kutipan di atas, pengarang menunjukkan bahwa Imran adalah orang yang dapat dipercaya. Ia meyakinkan seluruh anggota tim voli lainnya agar menerima ia sebagai anggota tim. Sikap Imran membuat anggota tim voli lainnya bangga dan percaya akan kemampuan Imran. Sikap dapat dipercaya dan tanggung jawab Iman.

G. Tokoh Mbak Sofwati

Tokoh Mbak Sofwati merupakan kakak Dahlan. Dalam novel ini ia selalu memberikan nasehat kepada adiknya yaitu Dahlan dan Zein. Tokoh Mbak Sofwati merupakan karajter tokoh yang baik, cerdas dan disiplin terhadap keluarganya. Adpun karakter tokoh bang Lenon dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“O, ya, besok Mbak harus ke kampus. Jadi, kalian saling jaga, saling bantu. Kalau ndak ada makanan, jangan nyuri tebu!” (Pabichara, 2012: 108).

Dari data di atas terlihat bahwa Mbak Sofwati memiliki karakter sebagai orang yang baik, disiplin dan selalu bisa menjadi panutan bagi kedua adiknya. Sebagai seorang kakak, Mbak Sofwati selalu berpesan kepada Dahlan dan Zein untuk harus bersikap jujur apapun yang terjadi. Jangan takut miskin yang penting tetap jujur. Mbak Sofwati, kakak Dahlan sedang menasehati Dahlan dan Zain agar tetap bersifat jujur dan tidak mencuri sekalipun tidak ada uang dan makanan sedikit pun. Keluarga Dahlan mendidik Dahlan agar bersikap jujur dalam hal apapun.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan: Penokohan yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* Karya Krisna Pabichara adalah sebagai berikut, *Pertama*, tokoh yang terdapat dalam novel ini adalah tokoh Dahlan memiliki karakter pekerja keras, suka membantu, sederhana dan patuh kepada orang tua. Penokohan Ayah memiliki sikap yang semangat bekerja tinggi, tegar, pekerja keras, sayang keluarga dan tanggung jawab terhadap keluarganya. Zain Merupakan tokoh yang memiliki sifat mandiri, Mbak Sofwati merupakan tokoh yang memiliki karakter yang penyanyang, tegas, dan mandiri. Komariyah merupakan tokoh yang memiliki watak baik hati dan tomboy dan peduli terhadap sesama. Tokoh Imran, adalah tokoh yang memiliki watak baik hati serta peduli terhadap sesama.

BIBLIOGRAPHY

- Atmazaki. 2016. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Mihardja, Ratih. 2012. *Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2010). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Belajar.
- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.